

Bab I Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Menurut Sugiarto (2016), olahraga merupakan kegiatan untuk memelihara kesehatan yang ada pada tubuh. Dengan tujuannya berolahraga dapat membantu melatih otot dan sendi serta membantu sirkulasi peredaran darah dan oksigen yang ada pada tubuh sehingga menjadi lancar. Di Indonesia olahraga yang banyak digemari yakni olahraga sepak bola. Olahraga ini mengandung simpatisan banyak orang yang sangat antusias, bermuara pada persatuan sepak bola daerah kini menjadi kebanggaan masyarakat luas. Sucipto (dalam Irianto, 2016) mengatakan sepak bola merupakan olahraga yang populer di dunia khususnya di Indonesia. (Steven, 2013) menjelaskan bahwa 77% *persen* masyarakat Indonesia mempunyai kegemaran pada olahraga sepak bola serta mendapat julukan “*Negara Penggemar Sepak Bola Nomor Dua di Dunia*” posisi pertama diraih oleh Negara Nigeria sebanyak 83% sebagai Negara penggiat nomor satu di dunia.

Olahraga ini selain sebagai salah satu cara menjaga kesehatan tubuh juga merupakan penyebab terbentuknya suporter pada masing-masing klub karena dapat menarik antusias masyarakat yang cukup besar. Dalam KBBI menurut Badudu (2015), mendefinisikan sebagai pendukung atau pemain ke dua belas yang mampu memberikan semangat kepada para pemain. Adapun penjelasan lain mengenai sepak bola menurut (Nasufi, 2016), olahraga populer di dunia yang dimainkan oleh dua tim dengan ambisi untuk meraih kemenangan dalam setiap laganya serta tim tersebut masing-masing berjumlah sebelas orang.

Penelitian sebelumnya menurut Ridwayanti (dalam Hapsari & Wibowo, 2015)) menyatakan bahwa suporter bagian penting dalam sebuah pertandingan. Kreativitas yang ditampilkan oleh para suporter membuat para pemain bersemangat bahkan dapat melemahkan

mental bertanding pada pemain lawan. Suporter tentu mengharapkan kemenangan terhadap klub kebanggaannya demi mendapatkan suatu penghargaan atau biasa disebut gelar juara yang akan memberikan kebanggaan bagi dirinya sendiri maupun kelompok. Sayangnya rasa bangga suporter klub yang menang membuat suporter klub lawan tersinggung. Dengan suasana gaduh/ricuh membuat suporter tersebut pada tim kebanggaannya menelan kekalahan. suasana itu sering kali memicu terjadinya bentrokan syamsudin (dalam Hapsari & Wibowo, 2015). Suporter bisa disebut fanatik menurut Rizkita (dalam Hapsari & Wibowo, 2015), penjabaran dalam psikologis individu fanatik tidak dapat memahami apa yang akan terjadi diluar dirinya serta tidak memahami terhadap permasalahan orang ataupun kelompok lain.

Fanatik merupakan bentuk kecintaan yang berlebih terhadap sesuatu (Bimbi, 2013) . Beliau juga mengatakan fanatik merupakan rasa antusias yang ada dalam diri individu maupun kelompok pada awal mulanya tumbuh sebagai semangat dilapangan hingga sekarang melahirkan sebuah anarkis dalam berbagai macam bentuk. Ada pun sosok suporter ketika didalam stadion bahkan disepanjang area stadion selalu menyanyikan yel-yel, menggunakan atribut klub serta menciptakan sebuah koreografi. Dalam pengertian psikologis individu yang fanatik individu tersebut tidak memahami apa yang akan terjadi serta tidak mengetahui permasalahan apa yang akan timbul pada seseorang atau kelompok lain dengan tanda dari sifat fanatik ialah tidak mampu memahami dan menganalisa setiap karakteristik individu yang berada didalam kelompok atau diluaran kelompok Rizkita (dalam Agriawan, 2016). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wolman (dalam Agriawan, 2016) menyebutkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi sifat fanatik yaitu sosok kharismatik yang dianggap bisa mengkordinir semua individu serta kecintaan kepada kelompok yang dianut semua orang.

Menjadi suporter yang dianggap terorganisir tentu saja membutuhkan kerjasama serta kerja keras dari seluruh elemen. Menurut Kartini (dalam Suwanda & Wijaya, 2017)

mendefinisikan sebagai sekelompok orang sosial yang memiliki peran berbeda namun mempunyai acuan bergerak bersama untuk mencapai suatu tujuan. Maka dipandang perlu kerjasama serta kerja kerasnya bagi seluruh elemen dalam memajukan kinerja organisasi demi terwujudnya tujuan organisasi tersebut.

Untuk menjadi organisasi suporter yang terorganisir yang dikenal sebagai penonton yang baik, tentu saja memerlukan sebuah kerja sama komunikasi didalamnya. Menurut Siewart dan Moss (dalam Khan Muhammad & Naryoso, 2019) komunikasi persuasif merupakan teknik yang dapat dilakukan untuk mengarahkan serta membimbing individu maupun kelompok pada suporter fanatik. Proses didalamnya bahwa komunikasi persuasif sebagai alat untuk mempengaruhi sikap seseorang. Hasil penelitian sebelumnya menurut Perlof (dalam Sutikto, 2017) menggunakan teknik : fear appeal dan emotional appeal yaitu proses komunikasi dari komunikator yang mencoba meyakinkan dan sedikit perintah untuk merubah perilaku, yang dimana komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pengurus organisasi fanatik suporter *Viking Persib Club* sangat berperan dalam mempengaruhi individu karena mereka memiliki kekuasaan posisi hubungan dengan kelompoknya serta memanfaatkan kecintaan kepada organisasi tersebut dengan cara membuatnya patuh. Pola komunikasi persuasif yang digunakan suporter sepak bola indonesia seperti : (a) Bobotoh, (b) Viking, (c) The Jakmania, (d) Bonek, (e) Arema, (f) PSIS Semarang dll. Komunikasi persuasif merupakan salah satu upaya yang digunakan untuk memberi dorongan serta semangat yang terorganisir terhadap klub kebanggaan.

Teori komunikasi persuasif menurut Anderson (dalam Khan Muhammad & Naryoso, 2019), menjelaskan bahwa komunikasi persuasif merupakan suatu prosesi yang dimana komunikasi antar individu tersebut biasa terjadi pada komunikator menggunakan ciri untuk mempengaruhi pikiran lawan bicara dengan sendirinya serta komunikator dapat merubah tingkah laku dan perbuatan lawan bicara. Menurut Febriana, (Hapsari & Wibowo, 2015)

yaitu usaha mengubah perilaku seseorang atau kelompok masyarakat luas dalam penyuluhan sosial dilakukan dengan pola-pola komunikasi persuasif yang bersifat mempengaruhi. Persuasif yang efektif merupakan kemampuan dalam menyampaikan suatu pesan yang didalamnya terdapat kalimat ajakan/arahan. Pada situasi pandemi covid-19 seperti ini sangat sulit bagi sebuah organisasi suporter dalam memberikan dukungan hal yang biasa dilakukan dengan bertatap muka kita seluruhnya di daringkan, mungkin ada yang sebagian bisa mengikuti dan masih ada yang bertatap menyesuaikan peran dan peraturan yang ada.

Hasil penggalan data dilapangan peneliti menemukan informasi dari salah satu pengurus organisasi fanatik suporter Viking Persib Club yakni E (37) terkait laga yang semulanya ditunda hingga kini diberhentikan. “ *Regulasi saat tidak ada pandemi aja gajelas. Saat pandemi regulasi dari federasi makin ngawur lagi. Terlalu memaksakan liga harus berjalan tapi tidak memikirkan resiko dan tidak mempersiapkan dengan baik. pada situasi pandemi covid-19 belum ada kejelasan kapan regulasi Liga itu kembali digelar, sehingga tiap-tiap klub kebanggan suporter hanya melaksanakan training, uji coba dan voting liga online yang dilakukan live streaming di suatu media siar pribadi*”. Kutipan wawancara tersebut menunjukkan adanya dampak dari pandemi covid-19 ini terhadap dunia olahraga khususnya pada klub sepak bola hingga suporter fanatiknya. Kemudian situasi ini membuat tertekannya biaya anggaran klub sepak bola serta agenda kegiatan organisasi suporter salah satunya pada organisasi fanatik suporter Viking Persib Club yang harus dikaji ulang terkait pelaksanaannya.

Informasi terbaru dari PSSI/PT. LIB, semua proses telah selesai dari mulai administrasi, perizinan hingga kesiapan sudah dilakukan secara matang. Oleh karenanya Liga/pertandingan sudah dapat digelar serta memperhatikan protokol kesehatan. Yang masih menjadi suatu permasalahan untuk seluruh organisasi suporter belum bisa mendukung klub kebanggaannya secara langsung melainkan masih digelar secara virtual. Dari permasalahan

tersebut terdapat beberapa dampak baik untuk klub Persib Bandung ataupun organisasi fanatik suporter Viking Persib Klub diantaranya, perputaran ekonomi dari pemasukan maupun kegiatan organisasi yang harus menyesuaikan kembali dengan aturan ataupun regulasi.

“semuanya bingung, semuanya terkena dampak, kumaha deui kita harus mereshuffle seluruh kegiatan yang dianggap mengundang adanya kerumunan masa, oleh karena itu kami masih memusyawarahkan terkait kegiatan daring atau yang dilakukan secara online, dengan digelarnya Liga/pertandingan bagi kami sangat ssssssenang sekali, selain mengobati rasa rindu untuk menonton kesebelasannya bertanding disisi lain sistem perekonomian klub dan organisasi meningkat, supaya semuanya berjalan bersama kita perlu komunikasi yang kuat dibungkus dengan edukasi dan kegiatan yang lainnya yang tidak mengundang kerumunan dan tetap memperhatikan protocol kesehatan. Contoh lain agar pulihnya ekonomi klub ataupun organisasi dengan diadakannya edukasi terlebih dahulu tiap ranting-ranting atau wilayahnya”. Ucap E (37) salah satu pengurus organisasi fanatik suporter Viking Persib Club.

Oleh karenanya mendorong peneliti untuk melakukan pengembangan lebih luas lagi mengenai bagaimana gambaran penyelesaian suatu permasalahan dengan pendekatan komunikasi persuasif yang dilakukan pengurus organisasi fanatik suporter Viking Persib Club dalam memberikan dukungan secara virtual pada klub Persib Bandung di situasi pandemi covid-19. Hal ini cukup menarik untuk dikaji oleh peneliti mengenai komunikasi persuasif yang dilakukan pengurus organisasi fanatik suporter Viking Persib Club dalam memberikan dukungan secara virtual pada klub Persib Bandung di situasi pandemi covid-19.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran penyelesaian suatu permasalahan dengan pendekatan Komunikasi Persuasif yang dilakukan oleh pengurus organisasi fanatik supporter Viking Persib Club dalam memberikan dukungan secara virtual pada klub Persib Bandung di situasi pandemi covid-19?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pendekatan Komunikasi Persuasif pengurus organisasi fanatik supporter Viking Persib Club dalam memberikan dukungan secara virtual pada klub Persib Bandung di situasi pandemi covid-19?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui gambaran penyelesaian suatu permasalahan dengan pendekatan komunikasi persuasif pengurus organisasi fanatik supporter Viking Persib Club dalam memberikan dukungan secara virtual pada klub Persib Bandung di situasi pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dari pendekatan komunikasi persuasif pengurus organisasi fanatik supporter Viking Persib Club dalam memberikan dukungan secara virtual pada klub Persib Bandung di situasi pandemi covid-19.

Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan membawa kebermanfaatan bagi banyak orang.

Kegunaan Teoretis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam bidang psikologi sosial maupun psikologi industri dan organisasi serta dapat digunakan sebagai referensi peneliti lainnya yang berhubungan dengan komunikasi persuasif dan fanatik terhadap pengurus organisasi suporter sepak bola.

Kegunaan Praktis.

1. Bagi pimpinan ataupun pengurus organisasi suporter sepak bola dapat lebih memperhatikan perilaku setiap individu anggota organisasi sehingga dapat mengarahkan perilaku fanatik kedalam sikap positif pada situasi pandemi covid-19.
2. Bagi suporter sepak bola, hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan pemahaman tentang komunikasi persuasif dan perilaku fanatisme sehingga suporter sepak bola dapat mengendalikan perilaku-perilakunya dan tetap mendukung kegiatan organisasi dan klub kebanggaannya tanpa merugikan dirinya dan kelompok.
3. Dalam bidang ilmu psikologi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman dan wawasan terhadap makna pentingnya memahami dan menjabarkan komunikasi persuasif serta sikap fanatisme.
4. Bagi ilmu psikologi pada umumnya dan ilmu psikologi sosial maupun organisasi diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.
5. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan tambahan pengetahuan mengenai kelompok organisasi suporter sehingga dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan sasaran subjek atau wilayah guna menjadikan acuan serta pengembangan wawasan.